

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peluang besar pada Kampung Eduwisata Gerabah untuk dibuat sebagai wisata budaya. Pariwisata ini diwujudkan dengan perancangan Film Dokumenter. Pembuatan Film Dokumenter di Kampung Eduwisata Gerabah Pagelaran dapat memudahkan orang untuk lebih mengenal wisata budaya. Adanya film dokumenter juga mampu mempengaruhi persepsi seseorang, sehingga target *audience* meningkat dan pengunjung akan segan untuk berkunjung kembali ke Kampung Gerabah Pagelaran.

Perancangan film dokumenter dilaksanakan dengan menggunakan metode *design thinking* yang memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah *empathize, define, ideate, prototype, dan testing*. Hasil dari tahapan tersebut adalah adanya data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menciptakan film dokumenter serta media pendukung berupa poster, Xbanner, dan kaos.

Selanjutnya hasil dari implementasi film dokumenter diujikan kepada 15 target audience, yaitu orang-orang yang berada di wilayah Malang Raya, berusia 16 sampai 40 tahun dengan kelas ekonomi menengah, memiliki profesi yang berorientasi ke pendidikan seperti guru, serta memiliki kegiatan rutin seperti melakukan *study tour*. Hasil dari pengujian tersebut secara keseluruhan memiliki nilai 92,6%. Persentase tersebut menunjukkan kesesuaian dalam perancangan

Kampung Gerabah sebagai wisata edukasi sesuai dengan skala *likert* yang digunakan.

Dilakukannya perancangan film dokumenter Kampung Gerabah Pagelaran, diharapkan Kampung Gerabah Pagelaran dapat memiliki video yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai jual yang dimiliki, sehingga mampu berkontribusi dalam mendukung perekonomian warga desa setempat. Film dokumenter ini juga dapat dijadikan tambahan ikonik Kampung Gerabah Pagelaran guna tetap menekankan pada pelestarian eduwisata budaya secara keberlanjutan.

5.2 Saran

Perancangan ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari proses branding dan studi literatur untuk perancangan selanjutnya. Pengembangan yang dimaksud dapat berupa penambahan media yang digunakan untuk mengkomunikasikan brand kepada user maupun target, agar tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar sebagai sebuah brand, tetapi juga dapat mendukung fasilitas yang dibutuhkan oleh target *audience*.

Selain itu, baik adanya jika proyek Tugas Akhir dapat direalisasikan dan digunakan oleh brand secara real, sehingga tidak hanya berhenti dalam portofolio karya Tugas Akhir. Oleh karena itu, perancang memberikan saran agar lembaga dapat berkoordinasi dengan pemilik atau pihak yang bertanggung jawab atas brand. Adanya implementasi proyek perancangan Tugas Akhir, akan terbukti juga kualitas dan kinerja mahasiswa dalam mengimplementasikan hasil studinya pada karya Tugas Akhir sebagai persiapan memasuki dunia kerja.